



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18793- 18801

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Faktor Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Nai Wise Hulmun¹, Andy Lasmana², Ayi Jamaludin Aziz³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Djuanda

¹c.2210261@unida.ac.id ²andy.lasmana@unida.ac.id ³ayi.jamaludin.aziz@unida.ac.id

Abstrak

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor strategis yang memiliki peran penting dalam perekonomian, namun kinerja keuangannya tetap menghadapi tekanan akibat persaingan, perubahan biaya operasional, dan dinamika permintaan pasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian mencakup 94 perusahaan, sedangkan sampel sebanyak 58 perusahaan ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kelengkapan laporan keuangan dan penggunaan mata uang rupiah. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, Fixed Effect Model dipilih sebagai model estimasi terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 50,85%. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi pengelolaan aset lebih menentukan kinerja keuangan dibandingkan peningkatan penjualan semata.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

1. Latar Belakang

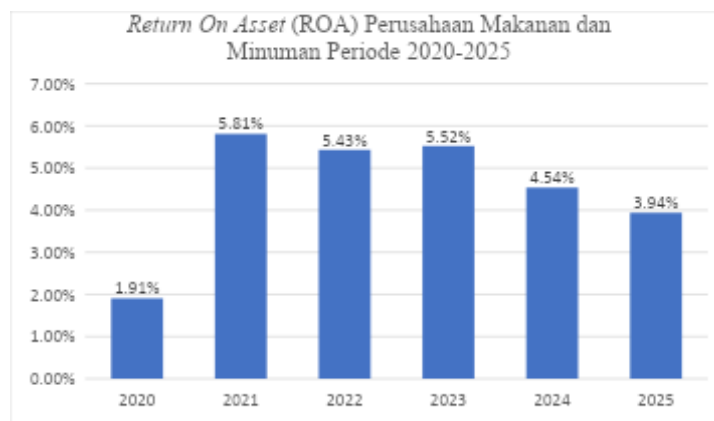
Industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berkembang dengan sangat cepat karena semakin tingginya persaingan dan kebutuhan akan inovasi. Produk makanan dan minuman termasuk kebutuhan pokok, sehingga permintaannya tetap stabil dan terus meningkat, karena jumlah penduduk semakin bertambah dan pola konsumsi masyarakat juga berubah. Kondisi ini membuat subsektor tersebut menjadi salah satu bidang yang banyak dicari investor karena memiliki peluang usaha yang menjanjikan dan keuntungan jangka panjang yang besar. Selain itu, pertumbuhan ekonomi nasional juga memperkuat peran industri ini sebagai sektor penting dalam kegiatan investasi, karena mampu bertahan meskipun ada tekanan ekonomi. Meningkatnya penjualan karena tingginya permintaan dari para pembeli menunjukkan adanya peluang besar bagi perusahaan-perusahaan di bidang makanan dan minuman untuk berkembang, sehingga menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan industri manufaktur Indonesia (Halimah et al., 2024). Namun tantangan serta perubahan dalam industri ini juga berdampak pada hasil keuangan perusahaan, sehingga diperlukan peninjauan yang lebih dalam agar dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Dinamika perkembangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Bagi perusahaan, kinerja keuangan yang merupakan indikasi keberhasilan dalam mencapai target laba, yang berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajemen. Di sisi lain, kinerja keuangan juga memiliki peranan penting bagi pemangku kepentingan eksternal, mengingat investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil. Selain itu, (Muslimah et al., 2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perlu diperhatikan untuk menilai kemampuannya dalam menerapkan standar keuangan yang sesuai.

Kinerja keuangan mencerminkan kekuatan atau kelemahan suatu perusahaan, yang dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi ini menjadi dasar dalam penilaian fundamental mengenai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Penilaian tersebut dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan diaudit, yang berguna untuk membantu analisis dalam

mencapai posisi dan situasi perusahaan (Wiagustini, 2014) dalam (Aryaningsih et al., 2022). Informasi keuangan ini berfungsi sebagai media pelaporan bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, kreditor, dan manajemen. Selaras dengan teori sinyal, perusahaan memiliki kewajiban untuk membagikan informasi ini kepada pihak eksternal agar dapat memberikan sinyal tentang keadaan dan prospek perusahaan, yang selanjutnya digunakan oleh investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi mereka (Jogiyanto, 2013) dalam (Prayuningsih 2021).

Perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman memiliki ciri khas berupa permintaan yang relatif stabil, karena produk yang mereka tawarkan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Hal ini berdampak pada pendapatan dan arus kas yang lebih teratur. Meskipun demikian, persaingan yang ketat dan tekanan untuk terus berinovasi memaksa manajemen untuk mengelola biaya operasional, distribusi, dan pemanfaatan aset dengan efisien agar dapat memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi indikator kunci dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam memastikan kelangsungan jangka panjang dan meningkatkan daya tarik bagi para investor.



Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1. 1 Return On Asset (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2020-2025

Berdasarkan data perusahaan di subsektor makanan dan minuman antara tahun 2020 hingga 2025, nilai ROA mengalami perubahan naik turun. ROA naik dari 1,91% pada tahun 2020 menjadi 5,81% pada tahun 2021, lalu tetap stabil hingga tahun 2022 dan 2023, setelah itu turun menjadi 4,54% pada tahun 2024 dan 3,94% pada tahun 2025. Kondisi tersebut membantu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membuat laba dengan memanfaatkan aset belum menunjukkan kestabilan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil keuangan suatu perusahaan meliputi profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan. Profitabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik posisi keuangan perusahaan. Pertumbuhan pendapatan mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya secara bertahap, yang dapat memberikan dampak positif terhadap keuntungan dan kesehatan keuangan perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan menunjukkan sumber daya yang tersedia, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Yuliana et al., 2025), (Prasetya & Suwarno, 2024) dan (Lutfiana & Hermanto, 2021), namun (Rahmananda et al. 2022) menemukan hasil yang berbeda. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan hasil yang beragam, di mana (Savitri dan Prayudi 2025) menemukan pengaruh positif, sedangkan (Putry dan Ratnasari, 2024) serta (Sopandi dan Rita, 2023) menyatakan tidak berpengaruh. Demikian pula, ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh positif (Riswan & Martha, 2024), berpengaruh negatif (Wati & Werastuti, 2025; Febriyana & Adisti, 2026), maupun tidak berpengaruh (Prasetya & Suwarno, 2024) (Putry & Ratnasari, 2024). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya research gap, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kembali dampak profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih konsisten mengenai hubungan antar variabel tersebut dan sekaligus memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di sektor makanan dan minuman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan kausal untuk menguji pengaruh hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini fokus pada dampak profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode observasi dari tahun 2020 hingga 2025. Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder, khususnya laporan tahunan yang diperoleh dari situs web resmi BEI atau dari laporan bisnis perusahaan sendiri.

Populasi penelitian ini mencakup 94 perusahaan yang berada dalam subsektor terkait. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019), yaitu perusahaan yang selalu mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan menggunakan rupiah sebagai mata uang dalam laporannya selama masa penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, 58 perusahaan dipilih sebagai sampel, dengan total 348 unit observasi selama periode 6 tahun.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Variabel independen meliputi profitabilitas, yang didekati dengan net profit margin (NPM), pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan, yang dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Analisis data dilakukan menggunakan regresi panel dengan perangkat lunak EViews 12, yang menggabungkan data cross-sectional dan time-series (Widarjono, 2018). Pemilihan model didasarkan pada uji Chow untuk memilih antara model *common-effect* dan *fixed-effect*, dan uji Hausman untuk memilih antara model *fixed-effect* dan *random-effect*. Selanjutnya, model-model tersebut menjalani pengujian asumsi klasik, termasuk uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians dari residual observasional. Pengujian hipotesis dilakukan sebagian menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi 0,05 dan dilengkapi dengan analisis koefisien determinasi untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan.

3. Hasil dan Diskusi

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2020).

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.045270	-0.001361	0.201719	28.77722
Median	0.049389	0.049108	0.072293	28.88117
Maximum	0.943569	0.938941	14.63960	33.01543
Minimum	-0.517460	-5.439576	-0.998248	24.56828
Std. Dev.	0.122904	0.439576	1.052897	1.107266
Observations	348	348	348	348

Sumber: Data Diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 58 perusahaan subsektor makanan dan minuman. Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,045270 dengan standar deviasi 0,122904, yang menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan antarperusahaan. Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,001361 dengan standar deviasi 0,439576, sedangkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,201719 dengan standar deviasi 1,052897 yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pertumbuhan penjualan di antara perusahaan sampel. Sementara itu, ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,77722 dengan standar deviasi 1,107266, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel relatif homogen dibandingkan variabel lainnya.

4.2.2 Estimasi Regresi Data Panel

1. Identifikasi Pemilihan Model

Pemilihan model regresi untuk data panel bertujuan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Terdapat 3 model yang mungkin: CEM, FEM, dan REM. Model terbaik ditentukan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji pengali Lagrange (LM).

a. Uji Chow

Tabel 4. 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.946757	(57,287)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.413487	57	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12,2026

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probability Cross-section* sebesar $0,0000 < 0,05$. Oleh karna itu, model FEM dipilih.

b. Uji Hausman

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.567769	3	0.0005

Sumber: Data diolah Eviews 12,2026

Nilai *probabilitas Cross-section random* pada Uji Hausman sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah FEM.

c. Kesimpulan Pemilihan Model

Tabel 4. 4 Kesimpulan Pemilihan Model

NO	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	FEM vs REM	FEM

Sumber: Data diolah Eviews 12,2026

Hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model *Fixed Effects Model* adalah model regresi yang paling sesuai untuk data panel dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pada regresi data panel, pengujian asumsi klasik tidak perlu mencakup seluruh jenis uji. Basuki dan Prawoto (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi tidak diwajibkan karena data panel merupakan kombinasi *cross section* dan *time series*, sedangkan autokorelasi umumnya hanya terjadi pada data *time series*. Selain itu, uji normalitas juga tidak wajib. Sejalan dengan pandangan ini, Napitupulu dkk. (2021) menyatakan bahwa pada *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), pengujian asumsi klasik cukup dilakukan melalui uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya menerapkan kedua pengujian tersebut untuk memastikan model regresi memberikan estimasi yang dapat digunakan, valid, dan efisien.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai toleransi > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.008935	281.4165	NA
X1	0.000170	1.030186	1.030176
X2	2.91E-05	1.049699	1.012431
X3	1.07E-05	281.0101	1.023023

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Hasil uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF menunjukan variabel X1 1,0303176, untuk variabel X2 1,012431, dan untuk variabel X3 1,023023. Semua nilai VIF terpusat berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi inkonsistensi dalam varians residual model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan heteroskedastisitas, artinya varians residual konstan (homoskedastik).

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.446298	Prob. F(3,344)	0.0637
Obs*R-squared	7.269149	Prob. Chi-Square(3)	0.0638
Scaled explained SS	187.8702	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Berdasarkan pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey*, diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,0638 yang berada di atas batas signifikansi 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa penyebaran residual pada model bersifat homogen, sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

4.2.4 Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil pemilihan model, maka model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = 1.010804 + 0.092598 \text{ NPM} + 0.009469 \text{ SG} - 0.033614 \text{ UK} + e$$

1. Nilai konstanta

Nilai konstanta 1,010804 menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan adalah 1,010804 ketika variabel profitabilitas (NPM), pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan diasumsikan bernilai nol.

2. Koefisien Variabel Profitabilitas (NPM)

Koefisien sebesar 0,092598 menunjukkan hubungan positif terhadap kinerja keuangan. Nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Koefisien Variabel Pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

Koefisien sebesar 0,009469 menunjukkan korelasi positif dengan kinerja keuangan. Namun, nilai probabilitas 0,0637 > 0,05 menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Koefisien -0,033614 menunjukkan korelasi negatif dengan kinerja keuangan. Nilai probabilitas $0,0478 < 0,05$ menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial dengan T

Tabel 4.9 Uji Parsial dengan T-Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.010804	0.486704	2.076835	0.0387
X1	0.092598	0.014285	6.482329	0.0000
X2	0.009469	0.005087	1.861263	0.0637
X3	-0.033614	0.016910	-1.987776	0.0478

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Hasil uji T menunjukkan bahwa:

- Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ menunjukan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Pertumbuhan penjualan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0637 > 0,05$ menunjukan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- Ukuran perusahaan memiliki probabilitas sebesar $0,0478 < 0,05$ menunjukan bahwa ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Uji Simultan dengan F

Tabel 4.10 Uji Simultan dengan F-Test

R-squared	0.593501
Adjusted R-squared	0.508519
S.E. of regression	0.086162
Sum squared resid	2.130680
Log likelihood	392.8719
F-statistic	6.983826
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa statistik uji (statistik F) sebesar 0,000000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Oleh karena itu, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

R-squared	0.593501
Adjusted R-squared	0.508519
S.E. of regression	0.086162
Sum squared resid	2.130680
Log likelihood	392.8719
F-statistic	6.983826
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,508519 mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan memengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 50,85%, sedangkan sisanya sebesar 49,51% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang bukan merupakan subjek penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel profitabilitas yang diproses dengan NPM memiliki koefisien 0,092598 dan tingkat signifikansi 0,0000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini mengkonfirmasi Hipotesis 1, karena profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain, semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan, semakin baik kinerja keuangannya. NPM mencerminkan kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola biaya operasional untuk memaksimalkan laba dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, menunjukkan kemampuannya untuk secara efisien memanfaatkan sumber daya dan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal ini menyebabkan peningkatan pengembalian aset (ROA), indikator kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi umumnya lebih mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba, yang selanjutnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki koefisien 0,009469 dan nilai signifikansi sebesar 0,0637 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini berarti Hipotesis 2 ditolak, yaitu Pertumbuhan Penjualan merupakan indikator utama kinerja. Penelitian menunjukkan bahwa baik kenaikan maupun penurunan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari asetnya. Hal ini disebabkan karena kenaikan tersebut disertai dengan kenaikan biaya operasional, biaya produksi, biaya pemasaran, dan pengeluaran lainnya, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Banyak dari kita yang akan mendapatkan keuntungan dari pendanaan ROA yang tidak terlalu besar, sehingga akan sangat efisien dan efektif. Sekarang, karena saya tidak memiliki hal lain untuk disampaikan, saya telah meluangkan waktu hingga saya kembali melanjutkan perjalanan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Koefisien sebesar -0.033614 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0478, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Karena menunjukkan ukuran perusahaan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Arah koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan yang tercermin dari besar total aset tidak selalu diikuti dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung membutuhkan biaya operasional yang lebih tinggi dan pengelolaan aset yang lebih kompleks, sehingga dapat mengurangi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Akibatnya, peningkatan aset tidak diimbangi dengan peningkatan laba menyebabkan kinerja keuangan mengalami penurunan.

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan yang menghasilkan nilai F statistik sebesar 0,000000. Sehingga, variabel profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan secara simultan memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa ketiga variabel independen tersebut memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan secara kolektif berkontribusi pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menghasilkan laba, meningkatkan pendapatan, dan mengelola asetnya secara optimal. Ketiga faktor ini juga merupakan indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya ketika menilai situasi dan prospek perusahaan saat ini.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian, profitabilitas, yang diukur menggunakan NPM, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan lebih baik jika kemampuannya untuk menghasilkan laba bersih lebih tinggi. Sebaliknya, pertumbuhan pendapatan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya peningkatan pendapatan tidak selalu sama dengan peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan, di sisi lain, memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa peningkatan total aset dalam neraca tidak selalu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada saat yang sama, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan ukuran perusahaan semuanya memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Referensi

1. Alriadi, P. W., & Setyabudi, T. G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(8).
2. Alriadi, P. W., & Setyabudi, T. G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 13(8).
3. Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
4. Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
5. Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis regresi dalam penelitian ekonomi & bisnis: Dilengkapi aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada.
6. Caroline, F. Analisis Rasio Keuangan Pada Laporan Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2022-2023.
7. Davidson, W. (2020). *Financial Statement Analysis: Basis for Management Advice*. Edisi Ketiga. USA: AICPA and CIMA
8. Didok, Y. A., & Asyik, N. F. N. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(9).
9. Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 12(2), 45-62.
10. Febriyana, T., & Adisti, K. D. (2026). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Wireless Telecommunication Periode 2022-2024. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 26-33.
11. Firdayani, V. D., Merawati, L. K., dan Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt to Asset Ratio, Total Aset Turnover, dan Working Capital
12. Gemilang, M. R., & Wiyono, S. (2022). Good corporate governance, struktur modal, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529-542.
13. Ghozali, dan Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
14. Ghozali, I. Dan D. R. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
15. Gujarati, D.N dan Porter, D.C. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Mangunsong R.C : Penerjemah). Jakarta: Salemba Empat.
16. Hadi, S. (2016). *Metodologi Riset*. Pustaka Pelajar.
17. Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 256-270.
18. Halim, E. M., Tinangon, J., & Pinatik, S. (2021). Analisis penerapan SAK EMKM atas persediaan pada CV. Jaya Makmur. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
19. Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
20. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
21. Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga Belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
22. Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
23. Kurniawan, K. P. U., Wardhana, A. K., Fadly, R., & Lestiowati, R. (2025). Membangun Ekonomi GDP Indonesia; Pengaruh Strategis Pendidikan, Kesehatan, dan Investasi di Era Kenormalan Baru. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 25(2), 201-214.
24. Kusumawati, I. D. (2025). Analisis Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2021-2023 (Doctoral Dissertation, Stie Malangkeucecware).
25. Lasmana, A., & Mukmin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2014-2018 (studi kasus di bursa efek Indonesia). *Karimah Tauhid*, 1(6), 799-813.
26. Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(3).
27. Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi (jira)*, 10(2).
28. Marisa, S. A., Malahayati, R., & Jamaris, E. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 2004-2027.
29. Masyitah, M., Uzaimi, A., & Haryadi, T. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Perencanaan Pajak Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 109-120. Terhadap Kinerja
30. Muharromi, G., Santoso, S. E. B., Santoso, S. B., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 36-50.
31. Napitupulo, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Daminik, H., Harianja, H., Siriat R. T. M., Tobing, L., Ria C. E. (2021) *Penelitian Bisnis Teknik Dan Analisa dengan SPSS - STATA - EvIEWS ed 1* Madenatera

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11494>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

32. Ningsih, W. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*| E-ISSN: 3063-8208, 1(2), 140-147.
33. Novianti (2022) Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Kesehatan, Dan Citra Rumah Sakit Terhadap Loyalitas Pelanggan Pengguna Bpjs Di Rumah Sakit Umum Daerah Kemayoran. Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
34. Nur, L. Z. & Mahiri, E. A., (2022). The effect of sales growth and company size on profitability (Study on food sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period). *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), pp.2409-2418.
35. Nurpin, L., & Ismanto, J. (2026). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(2).
36. Savitri, N. P. Y., & Prayudi, M. A. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 502-515.
37. Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 158-171.
38. Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, F., Almasryhari, A. K., & Nurcahyono, N. (2021). Factors affecting the stock price: The role of firm performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0165>
39. Sugiyono, (2018) Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja perangkat desa.
40. Sugiyono, (2019:) Pengaruh kompetensi dan komunikasi terhadap kinerja karyawan *Jurnal FEB Unmul* oleh JH Ajjah · 2021: *Jurnal Manajemen - Vol. 13 (2) 2021*, 232-236 Jurnal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Jurnalmanajemen.
41. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta
42. Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
43. Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan ekonomi indonesia perspektif ekonomi islam: peran inflasi, pengeluaran pemerintah, hutang luar negeri dan pembiayaan syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223-238.
44. Wulandari, A. P., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
45. Yakin, A., Lestari, S. D. D., & Pratiwi, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar di IDX Tahun 2020-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1159-1169.
46. Yani, D. M., Kusuma, I. C., & Hutomo, Y. P. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pembuktian Pecking Order Theory Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9727-9740.
47. Yuliana, R., Linawati, & Widiawati, H. S. (2025). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan free cash flow terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. *eCo-Fin: Economics and Financial*, 7(3), 1521 1535.
48. Yanti, N. W. S. A., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Emas*, 6(2), 496 515.
49. Zanetty, V., & Efendi, D. (2022). Pengaruh free cash flow, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(2).